

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi generasi bangsa dengan pendidikan individu memperoleh pengetahuan, wawasan, pola pikir, serta pembentukan karakter. Pendidikan dapat ditempuh baik melalui formal maupun non formal. Pendidikan formal dapat melalui sekolah, institusi, lembaga pendidikan, kementerian atau departemen yang bergerak dalam pendidikan.

Pendidikan telah diatur dalam UU No.20 tahun 2003 menerangkan tentang usaha sadar dan terstruktur guna mewujudkan proses pembelajaran maupun suasana belajar supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif untuk memperoleh kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan bagi dirinya maupun masyarakat. Tertuang dalam UU Nomor 2 tahun 1989 pendidikan sebagai usaha sadar dalam mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.¹

Sebagai bagian dari pendidikan formal yang dapat ditempuh siswa, sekolah mempunyai peran penting dalam membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didik, supaya menjadi manusia yang cerdas, memiliki budi pekerti yang luhur, keterampilan yang unggul, serta berkepribadian baik.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen pendidikan memiliki upaya proaktif dan terstruktur dalam memfasilitasi peserta didik dalam menggapai perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efisien, pengembangan lingkungan dan meningkatkan fungsi manfaat peserta didik terhadap lingkungannya.²

Peran guru bimbingan dan konseling dalam mendampingi peserta didik ada empat bidang yaitu: bidang

¹ Farurrohman, Pengantar Pendidikan. (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012): 25

² Hesti Sindi Nurul Fatah, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meumbuhkan Rasa Empati Peserta Didik SMA Negeri 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2020/2021, *skripsi* vol 13: 3

pribadi, sosial, belajar, dan karir. Salah satunya dalam bidang pribadi maupun sosial guru BK berkontribusi mendampingi peserta didik dalam pergaulan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Seiring majunya zaman dan mudahnya akses informasi, maka dengan mudah individu dalam mendapatkan informasi termasuk masuknya budaya asing yang dapat berpengaruh terhadap kepribadian maupun pergaulan seseorang. Budaya yang masuk dan terbentuk dapat budaya positif maupun negatif. Budaya negatif yang berkembang dengan sangat mudah mempengaruhi peserta didik. Pasalnya sebagai remaja, mempunyai ketidakstabilan emosi dan psikologi.

Ketidakstabilan emosi dan psikologi remaja membuat individu menjadi labil dan tidak terkontrol. Tidak sedikit masalah di sekolah yang sering terjadi dan melibatkan kekerasan baik secara verbal maupun non verbal. Kekerasan tidak saja dilakukan sesama peserta didik, tetapi juga dapat terjadi pada senior ke junior maupun sebaliknya, dan kekerasan dapat terjadi pada guru dan peserta didik.

Kekerasan yang dilakukan individu terhadap individu lain dapat dikatakan sebagai bagian dari *bullying*. *Bullying* merupakan salah satu perilaku destruktif yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Insiden *bullying* mempengaruhi psikologi baik pelaku maupun korban. Namun, korban *bullying* akan sangat terpengaruh. Hal ini disebabkan adanya korban yang lemah (*inferior*) yang tidak dapat melawan penjahat yang lebih tinggi. Karena itu, korban menderita berbagai gangguan seperti depresi, rendah diri, rasa malu dan kesepian, prestasi akademik yang buruk, dan merasa terisolasi dalam lingkungan sosial serta mengabaikan studi dan aktivitasnya.³

Pentingnya berbicara yang baik dianjurkan sesuai dengan firman Allah QS.Al-Ahzab ayat 70-71.⁴

³ Adnan, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Bullying Siswa (Studi SMP X Kretek Bantul), *Tesis UIN Sunan Kalijaga* (2016): 33

⁴ Qur'an Kemenag, (QS.Al-Ahzab ayat 70-71) diakses pada 14 november 2022

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ
 اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا

عَظِيْمًا ﴿٧١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwasanya Allah SWT memerintahkan kepada hambanya yang beriman untuk mengucapkan perkataan yang benar dan bagus, selain itu perkataan yang benar dapat didefinisikan sebagai perkataan yang jujur antara yang diniatkan dan diucapkan harus serasi. Maka, semua ucapan dan perbuatan akan diminta pertanggung jawabannya dihadapan Allah.

Bentuk dari *bullying* tidak hanya berupa kekerasan fisik, akantetapi bicara kasar terhadap orang lain juga termasuk bentuk *bullying* verbal. Bentuk *bullying* verbal tersebut seperti cemoohan, hinaan dan kata-kata yang merendahkan. Verbal abuse yang berarti ucapan atau perkataan. Pemicu peserta didik dapat berbicara kasar terhadap oranglain terutama terhadap teman, disebabkan salah satunya model komunikasi yang kurang berjalan baik di rumah terutama komunikasi antara peserta didik dengan orangtua.

Untuk itu, model komunikasi yang baik diperlukan untuk pembentukan identitas pemuda yang baik. Orangtua harus memberikan instruksi yang tegas tetapi tidak menekan anak. Namun, banyak orangtua yang lupa membimbing anak remajanya melalui komunikasi yang lancar. Banyak orangtua yang cenderung keras dan kasar dalam mendisiplinkan anak

remajanya. Salah satunya memberikan kata-kata kasar atau kata-kata yang tidak pantas kepada anak.⁵

Kekerasan verbal yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak-anak mereka dapat mempengaruhi anak-anak untuk melakukan kekerasan fisik, kenakalan, dan masalah interpersonal. Masalah interpersonal anak, seperti masalah dengan teman sebaya, kurangnya keberhasilan akademik, masalah perilaku atau disiplin di rumah dan di sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan *bullying* verbal abuse di sekolah, dibutuhkan peran guru bimbingan dan konseling. Guru Bimbingan dan konseling diharapkan mampu memberikan pengajaran dan pengarahan terhadap anak didiknya terutama dalam hal berbicara yang baik dan sopan terhadap teman sebaya terlebih terhadap orang yang lebih tua.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SMK NU Ma'arif 2 Kudus. Hasil wawancara dengan guru Guru Bimbingan dan Konseling didapatkan bahwa masih banyak peserta didik yang melakukan *bullying* terhadap teman sebaya terutama berkata kasar atau *verbal abuse*. Bentuk perkataan kasar seperti memanggil Nama orangtua teman dengan panggilan yang tidak sopan, memaki-maki teman, berbicara kurang sopan dan semaunya sendiri terhadap guru.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik membahas lebih dalam mengenai masalah perilaku *bullying verbal abuse* dalam sebuah penelitian berfokus pada peran guru Bimbingan dan konseling dalam mengatasi verbal abuse di SMK NU Ma'arif Kudus.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini, difokuskan pada peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying verbal abuse* di SMK NU Ma'arif 2 Kudus.

⁵ Nidya, Ninda Sekar. Hubungan Antara Kekerasan Verbal Pada Remaja dengan Kepercayaan Diri, *Skripsi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*, (2014) : 45

⁶ Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SMK NU Ma'arif 2 Kudus, pada tanggal 27 Oktober 2022,

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat difokuskan pada:

1. Bagaimana bentuk bentuk kekerasan perilaku *bullying verbal abuse* di SMK NU Ma'arif 2 Kudus?
2. Bagaimana dampak perilaku *bullying verbal abuse* di SMK NU Ma'arif 2 Kudus?
3. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying verbal abuse* di SMK NU Ma'arif 2 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk bentuk kekerasan perilaku *bullying verbal abuse* di SMK NU Ma'arif 2 Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak dari perilaku *bullying verbal abuse* di SMK NU Ma'arif 2 Kudus
3. Untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying verbal abuse* di SMK NU Ma'arif 2 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang keilmuan bimbingan dan konseling terlebih dalam penanganan *bullying verbal abuse*.

2. Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat mengetahui tentang bahaya *bullying verbal abuse*.

b. Bagi Pendidik

Dapat memberikan ajaran dan arahan kepada siswa supaya dapat berbicara dengan baik dan sopan.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan kualitas peserta didik terutama dalam hal berbicara sopan terhadap sesama.

F. Sistematika Penulisan

Bab I: Bab ini merupakan bagian pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Pada bagian ini berupa landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III: Peneliti menguraikan terkait metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pemaparan tentang objek penelitian, deskripsi penelitian, dan analisa data penelitian yang berisi tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying verbal abuse* SMK NU Ma'arif 2 Kudus.

Bab V: Bab penutup, pada bagian ini penulis menuliskan tentang kesimpulan, saran, dan kalimat penutup serta melengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pelengkap dalam penelitian.